

**LANDASAN KULTURAL-RELIGIUS DALAM PENGGUNAAN
BAHASA JAWA DI TPA NURUL IMAN KARANGASEM
PANDOWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NUR KHOIR NA'IMAH
21105040066
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-183/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : LANDASAN KULTURAL-RELIGIUS DALAM PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI
TPA NURUL IMAN KARANGASEM PANDOWOHAJARO SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR KHOIR NAIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040066
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED
Valid ID: 6791a2e172840

Pengaji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED
Valid ID: 679072f8609c

Pengaji III
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 6791926a64d1b

Yogyakarta, 15 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 679217c19861b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Nur Khoir Na'Imah
NIM		21105040066
Judul Skripsi	:	Landasan Kultural-Religius dalam Penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2025



M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khoir Na'Imah
NIM : 21105040066
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Krupyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta,
55188
No. Hp : 081809092812
Judul Skripsi : Landasan Kultural-Religius dalam Penggunaan Bahasa Jawa di
TPA Nurul Iman Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2025



Nur Khoir Na'Imah
21105040066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khoir Na'Imah
NIM : 21105040066
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawa saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2025



Nur Khoir Na'Imah
21105040066



MOTTO

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita,

yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*.

Teruslah berjuang untuk dirimu sendiri.

Kelak, di masa depan kita akan bangga

atas usaha yang telah kita perjuangkan hari ini.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tersayang Bapak dan Ibu.

Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk menyelesaikan pendidikannya, dan selalu mendukung serta percaya apapun pilihannya.

Orang-orang baik yang selama ini selalu ada dan setia untuk selalu mendukung peneliti baik dari dekat maupun jauh, serta dalam suka maupun duka,

Terima kasih untuk semua doa-doa terbaiknya sehingga peneliti bisa berada dititik ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadiran kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian tidak lupa sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh penerangan. Karena atas perjuangan beliau kita dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya. *Aamiin.*

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi peneliti. Semua kontribusi yang telah diberikan akan senantiasa diingat dan dihargai oleh peneliti, tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut peneliti tidak akan mungkin sampai di titik ini. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Hikmalisa, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dukungan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan untuk peneliti, semoga dedikasi bapak dalam mendidik mahasiswa diberi keberkahan oleh yang maha kuasa. Sekali lagi, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu karena telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan.

7. Segenap Pengurus dan Pengajar TPA Nurul Iman yang ada di Kalurahan Karangasem, Kecamatan Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, serta narasumber yang telah ikut berkontribusi dalam membagikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama ini, karena hal tersebut sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang bapak dan ibu, tiada ada kata selain ucapan terima kasih yang tiada henti untukmu yang sudah berjuang mati-matian untuk mencukupi segala kebutuhannya anak-anaknya hingga pada detik ini. Terima atas segala doa-doa yang selalu dipanjatkan tiap pagi, siang, dan malam harinya. Peneliti selalu bersyukur banget dilahirkan dari orang tua yang tidak pernah menuntut anaknya pada hal-hal yang tidak bisa dikendalikan pada diri ini, serta selalu mendukung apapun pilihan anaknya. Sekali lagi terima kasih ya bapak dan ibu, sehat-sehat ya dan tetap doakan anakmu untuk bisa meraih apa yang sedang diri ini usahakan. *Aamiin*.
9. Untuk mas bayu dan mbak dewi, terima kasih atas dukungannya selama ini sehingga adikmu ini dapat menyelesaikan pendidikannya di waktu yang tepat. Terima kasih telah memberikan saran dan masukan tiada hentinya baik secara materi maupun non materi, serta tiada hentinya mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan apa yang sedang dijalannya. Semoga yang maha kuasa membalas beribu kebaikan dan rahmat-Nya untuk keluarga kecil kalian.
10. Untuk diri sendiri, Aima terima kasih ya atas segala kerja keras dan semangatnya. Kamu hebat bisa mencapai di titik ini meskipun banyak rintangannya tapi kamu bisa melewatkinya satu persatu. Mungkin kamu belum sehebat orang lain, tapi diri ini bangga karena kamu tetap mau berusaha. Jangan menunda waktu bahagiamu dan jangan pernah takut untuk mencoba hal baru. Terima kasih sudah berusaha menjadi versi terbaik menurut dirimu sendiri. Diri ini bangga untuk setiap langkah kecilmu. Semoga pengalaman ini bisa membawamu menuju pencapaian yang lebih besar dan jauh lebih baik lagi. *Proud of my self*.
11. Untuk saudari kembar seiras, Asla terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberikan *support* yang dalam segala hal, menjadi *partner* di segala kondisi, tempat berbagi cerita, serta orang yang selalu memahami apa yang peneliti rasakan tanpa perlu banyak kata yang terucap. Meskipun terkadang kita juga sering berantem. Terima kasih sudah mau mendengarkan curahatan diri ini, terima kasih tidak merendahkan impian diri ini walaupun terlihat mustahil, terima kasih selalu ikut merayakan kemenangan diri ini, dan terima kasih sudah menemaniku dari sejak dalam kandungan. Peneliti bersyukur kita bisa terlahir bersama di dunia ini.

12. Untuk *partner* seperjuangan selama kuliah vika, latifa, lidya, anggi, dan aqma, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, Kita pernah menertawakan lelucon yang sama, kita pernah meluang waktu untuk sekedar melepas rindu. Terima kasih telah menciptakan pertemanan yang saling *support*, saling merayakan kebahagiaan satu sama lain, bukan menganggap keberhasilan dari kita sebagai kompetisi. Maaf jika ada perkataan atau perbuatan yang membuat kalian terluka, peneliti berharap kalian dapat memaafkan kesalahan satu dengan yang lainnya, serta berharap semoga tali pertemanan kita tetap erat dan langgeng hingga *Till Jannah- Nya, Aamiin*,
13. Untuk teman-teman Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas pelajaran dan pengalaman berharganya. Dari yang dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang ragu menjadi percaya diri. Terima kasih atas segala waktu yang telah dihabiskan bersama, setiap momen penuh kebersamaan tawa, sedih, dan tantangan lainnya, hingga kita dapat memperkaya pengalaman kita masing-masing. Semoga ikatan kita terus terjalin dan dapat memberikan inspirasi untuk berkembang di masa depan.
14. Untuk siapapun orang baik yang datang dan pergi selama peneliti berproses belajar di bangku perkuliahan hingga tidak ada lagi di sini. Kalian akan tetap ada di lembar kisah perjalanan peneliti. Terima kasih telah mewarnai perjalanan ini dari yang sedih maupun senang, serta penuh canda dan tawa ini. Mari kita melanjutkan hidup dengan hati yang lebih lapang dari sebelumnya, menghadapi setiap tantangan dengan berani dan saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan yang akan datang.
15. Untuk sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfuz*. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu upaya untuk memantaskan diri agar dapat bersanding denganmu. Semoga, semoga kita segera dapat berjumpa di versi terbaik kita masing-masing.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun non materi, dukungan jasmani maupun rohani, dan dukungan lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, serta semoga kita semua selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah swt. Peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2025

Peneliti

Abd.

Nur Khoir Na'Imah

NIM: 21105040066



ABSTRAK

Nur Khoir Na'Imah, Landasan Kultural-Religius dalam Penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Perkembangan globalisasi dan teknologi telah mempengaruhi penggunaan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, terutama Bahasa Jawa. Penurunan penggunaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa disebabkan oleh faktor teknologi, keluarga, dan pendidikan. Di dalam konteks ini, penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagaimana yang terjadi TPA Nurul Iman. Dengan cara mempertahankan kebudayaan melalui pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Perumusan masalah yang akan dibahas adalah apa landasan kultural penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman dan apa landasan keislaman dalam penggunaan Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis landasan kultural penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman serta untuk menguraikan landasan keislaman yang dipakai dalam pelestarian Bahasa Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan (*observasi*) terlibat (*participan observation*), dan dokumentasi dengan menggunakan kamera *handphone* dan melakukan *recording* saat melakukan wawancara. Metode analisisnya menggunakan teori agama dan budaya dari Koentjaraningrat. Teknik pengumpulan datanya melalui empat tahapan yaitu, pengumpulan data (*collecting data*), reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi data (*verification data*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman didasari oleh kultural kearifan lokal masyarakatnya serta nilai-nilai religius dalam penerapannya. Landasan kultural ini meliputi pengaruh kondisi lingkungan, nilai-nilai budaya, kebutuhan masyarakat, identitas budaya serta dukungan dan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa lokal. Selain itu, landasan keislamannya lebih menekankan pada nilai agama, pengaruh nilai dalam berkomunikasi, realisasi kampung bahasa, dan refleksi penggunaan Bahasa Jawa.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Jawa, Landasan Kultural-Spiritual, Korelasi Agama dan Budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

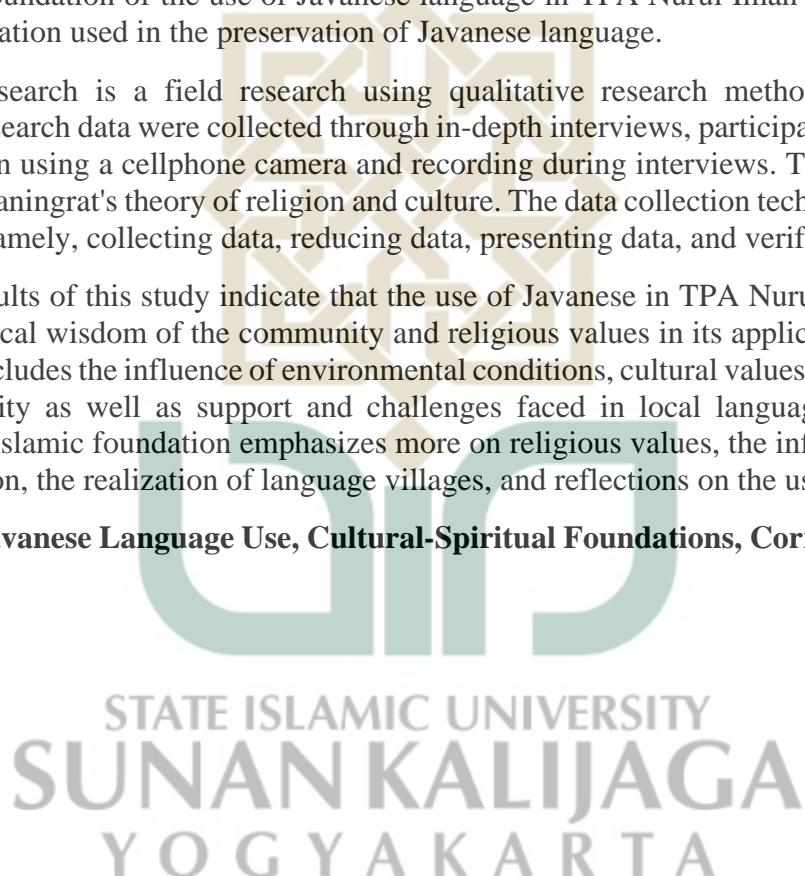
Nur Khoir Na'Imah, Cultural-Religious Foundation in the Use of Javanese Language at TPA Nurul Iman Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Sociology Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

The development of globalization and technology has affected the use of communicating using local languages, especially Javanese. The decline in the use of communicating using Javanese is caused by technological, family, and educational factors. In this context, it is important to preserve local cultural values as is the case with TPA Nurul Iman. By maintaining culture through the habituation of communicating using Javanese. The formulation of the problem to be discussed is what is the cultural basis for the use of Javanese at TPA Nurul Iman and what is the Islamic basis for the use of Javanese. The purpose of this research is to analyze the cultural foundation of the use of Javanese language in TPA Nurul Iman and to describe the Islamic foundation used in the preservation of Javanese language.

This research is a field research using qualitative research method with case study approach. Research data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation using a cellphone camera and recording during interviews. The analysis method uses Koentjaraningrat's theory of religion and culture. The data collection technique goes through four stages, namely, collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data.

The results of this study indicate that the use of Javanese in TPA Nurul Iman is based on the cultural local wisdom of the community and religious values in its application. This cultural foundation includes the influence of environmental conditions, cultural values, community needs, cultural identity as well as support and challenges faced in local language preservation. In addition, the Islamic foundation emphasizes more on religious values, the influence of values in communication, the realization of language villages, and reflections on the use of Javanese.

Keywords: Javanese Language Use, Cultural-Spiritual Foundations, Correlation Religion, and Culture.



DAFTAR ISI

MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II DESKRIPSI TPA NURUL IMAN.....	25
A. Letak Geografis Dusun Karangasem.....	25
B. TPA Nurul Iman di Dusun Karangasem	27
C. Profil TPA Nurul Iman.....	29
a. Sejarah TPA Nurul Iman.....	29
b. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Iman.....	33
c. Visi dan Misi TPA Nurul Iman	34
d. Kegiatan TPA Nurul Iman	35
e. Jadwal Kegiatan TPA Nurul Iman	38
BAB III LANDASAN KULTURAL PENGGUNAAN BAHASA JAWA.....	39
A. Kearifan Lokal Berdasarkan Kondisi Lingkungan	39
1. Lingkungan Keluarga	40
2. Lingkungan Masyarakat	41
B. Kearifan Lokal Nilai Budaya	44
C. Kearifan Lokal Kebutuhan Masyarakat.....	47
D. Kearifan Lokal Identitas Budaya	49
E. Dukungan Berbagai Pihak	52

BAB IV LANDASAN KEISLAMAN DALAM PENGGUNAAN BAHASA JAWA	60
A. Nilai Agama dalam Penggunaan Bahasa Jawa.....	61
1. Akhlak dalam Berbicara	61
2. Pertemuan Islam dan Budaya Leluhur.....	66
B. Pengaruh Nilai Akhlak.....	69
1. Sopan santun.....	70
2. Keteladanan	72
C. Realisasi Kampung Bahasa	74
D. Refleksi Penggunaan Bahasa Jawa	76
BAB V	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
CURRICULUM VITAE.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi TPA Nurul Iman.....	28
Gambar 2. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Iman	33
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di TPA Nurul Iman	36
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di TPA Nurul Iman	38
Gambar 5. Proses Pembelajaran <i>Unggah Ungguh</i>	42
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Interaktif.....	54
Gambar 7. Peserta Didik Sedang Bersalaman Dengan Gurunya	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran 5. Curriculum Vitae.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi semakin pesat dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi. Terdapat beberapa alat canggih diciptakan guna untuk membantu serta mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari. Sebagai contohnya, ialah kemajuan di bidang teknologi internet yang hampir semua lapisan masyarakat mengakses internet setiap harinya. Dengan adanya internet masyarakat dapat berkomunikasi antar sesama walaupun beda ruang dan waktu, serta dapat mengakses segala informasi yang dibutuhkan. Seiring dengan berkembangnya globalisasi yang semakin canggih, secara tidak langsung berpotensi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, fenomena pergeseran bahasa daerah yang terjadi karena adanya perubahan penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat.¹ Hal tersebut dapat terjadi pada masyarakat yang menggunakan multibahasa dalam kehidupan sehari-harinya.²

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa daerah, contoh utamanya ialah diakibatkan faktor teknologi internet. Perkembangan teknologi internet semakin canggih telah membawa pengaruh budaya asing hingga dapat menciptakan ruang asimilasi. Hal ini dapat melahirkan kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa dan dapat mengancam warisan nilai-nilai budaya lokal.³ Selain itu, faktor keluarga juga memainkan peran penting dalam pergeseran penggunaan bahasa daerah. Perubahan ini terjadi

¹Nindia Nita, Sinta Rosalina, “Pergeseran Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Asing Dalam Berkomunikasi”, *Logat*, Vol. 8, No. 2, November 2021, hlm. 143.

²Hanum Ulfah Nur Baiti, “Pemertahanan Bahasa Jawa *Krama* di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan: Kajian Sosiolinguistik”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, hlm. 22.

³Ester Irmania, dkk, “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing terhadap Generasi Muda di Indonesia”, *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23, No. 1, Juni 2021, hlm. 150.

ketika para orang tua mengajarkan anak-anaknya berkomunikasi menggunakan bahasa asing secara dominan daripada bahasa daerahnya. Dan yang terakhir faktor pendidikan. Pendidikan formal maupun non formal sering kali menggunakan bahasa nasional maupun bahasa internasional dalam proses pembelajarannya dan jarang sekali menggunakan bahasa daerah, kecuali saat ada mata pelajarannya. Hal tersebut dapat menyebabkan memudarnya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.⁴

Penggunaan bahasa daerah semakin sedikit dari waktu ke waktu sehingga dapat menyebabkan punahnya bahasa daerah. Menurut laporan tahun 2017 dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) terdapat 652 bahasa daerah yang telah teridentifikasi. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu menjadi 718 bahasa.⁵ Sementara menurut data *Ethonologue* tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat 24 bahasa daerah di Indonesia yang tidak lagi memiliki penutur.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan jumlah penutur bahasa daerah dapat mengarah pada hilangnya warisan nilai-nilai budaya lokal. Meskipun Bahasa Jawa tidak termasuk ke dalam 24 bahasa daerah yang tidak memiliki penutur, bukan berarti keberadaan Bahasa Jawa terbebas dari risiko kepunahan.⁷

Mengacu pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwasanya penyebab penurunan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, dikarenakan generasi anak muda zaman sekarang kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerah. Salah satu contoh bahasa daerah yang

⁴Fitri Alfarisy, dkk, “Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa *Krama* Oleh Kalangan Muda di Desa Banyudoni”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No 1, Juni 2022, hlm. 10-11.

⁵Agnes Z Yonatan, “Proporsi Penggunaan Bahasa Daerah di Indonesia”, Good Stats, Oktober 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/proporsi-penggunaan-bahasa-daerah-di-indonesia-3IsFS>, diakses tanggal 18 April 2024.

⁶Mukhamad Hamid Samiaji, “Rapor Merah: Bahasa Daerah Di Indonesia Akan Punah”, Badan Bahasa Kemendikbud, Februari 2024, <https://badanbahasa.kemendikbud.go.id/artikel-detail/4160/rapor-merah:-bahasa-daerah-di-indonesia-akan-punah>, diakses tanggal 18 April 2024.

⁷Hanum Ulfah Nur Baiti, “Pemertahanan Bahasa Jawa *Krama* di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan: Kajian Sosiolinguistik”, hlm. 3.

mulai tersisihkan oleh generasi muda adalah Bahasa Jawa. Generasi anak muda sekarang menyebutkan bahwa mereka merasa tidak bangga berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, melainkan mereka bangga jika berkomunikasi menggunakan bahasa asing.⁸ Selain itu, generasi anak muda sekarang menganggap bahwa Bahasa Jawa adalah sebuah bahasa yang kuno. Menurut Mochtar, penurunan dalam penggunaan Bahasa Jawa di generasi anak muda sekarang, disebabkan karena Bahasa Jawa tidak dapat digunakan untuk mencari kerja dan dianggap sebagai bahasa orang desa, hingga enggan untuk menggunakannya.⁹

Bahasa daerah tidak hanya sebagai tata bahasa tetapi juga mencerminkan suatu identitas, nilai, tradisi masyarakat setempat.¹⁰ Salah satu cara untuk meningkatkan pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama* dapat melalui jalur institusi pendidikan maupun kegiatan kemasyarakatan. Dengan begitu, pentingnya memiliki kesadaran berbudaya yang harus ditanamkan ke dalam jiwa, serta nilai-nilai lokal harus tetap dilestarikan agar tidak tercabut dari akarnya. Di dalam membangun kesadaran menjaga warisan leluhur perlu adanya pengenalan dan pembiasaan akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal sejak dulu, karena generasi muda sekarang yang akan menjadi satu-satunya penerus bangsa dalam melanjutkan peradaban.

Terdapat satu tempat yang masih memelihara nilai-nilai budaya lokal seperti yang ada di Yogyakarta. Yogyakarta selain sebagai dikenal sebagai kota pendidikan juga terkenal sebagai kota yang kaya akan budaya. Budaya yang ada di Yogyakarta sangat beragam, hingga perlu adanya pembiasaan serta pelestarian guna untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal. Berdasarkan amanat regulasi untuk melestarikan kebudayaan seperti yang tertuang di Pasal 32 UUD 1945 Perubahan Keempat Ayat 1 dan Ayat 2 menyatakan dengan jelas bahwa bahasa daerah sebagai

⁸Ilham Setyawan, “Sikap Generasi ‘Z’ Terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Semarang,” Vol. 7, No. 2, Agustus 2019, Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, hlm. 31.

⁹Universitas Negeri Yogyakarta, (Eprints Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 2-3.

¹⁰Iqbal Arifin, St. Harpiani, “Peran Bahasa *Koneq-Koneq* Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagan Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Kajian Antropologi Linguistik)”, *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2023, hlm. 924.

kekayaan budaya yang senantiasa dipelihara dan dijaga kelestariannya untuk memakmurkan serta meningkatkan citra nilai-nilai budaya lokal sehingga dapat menjadi percepatan pembangunan nasional.¹¹ Hal tersebut didukung dengan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 tentang pemeliharaan dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara jawa, menyatakan bahwa Bahasa Jawa sebagai bahasa resmi daerah perlu adanya pelestarian di berbagai kegiatan pendidikan atau kemasyarakatan guna untuk meningkatkan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa.¹²

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya melestarikan nilai-nilai budaya sangat berkaitan dengan unsur agama. Agama dan budaya mempunyai hubungan yang terikat satu dengan lainnya. Agama merupakan hasil pemahaman dan praktik masyarakat berdasarkan keyakinan yang dimilikinya. Sementara itu, kebudayaan terus berkembang tergantung pada agama yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Dari sinilah terdapat dialog antara agama dan budaya.¹³ Di tengah kehidupan masyarakat, agama sebagai panduan hidup yang ditetapkan oleh Tuhan. Sementara kebudayaan mencakup kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan dari hasil daya, cipta, rasa, dan karsa yang diberikan oleh Tuhan. Agama dan kebudayaan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya karena agama dapat mempengaruhi kebudayaan dan kelompok masyarakat.¹⁴

Mengutip pengertian kebudayaan menurut Soemardjan dan Soemardi, kebudayaan adalah hasil daya, cipta, dan karsa manusia yang terus dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan dapat digunakan untuk memahami agama yang ada di masyarakat. Agama yang dianut oleh masyarakat kemudian diolah dan dipahami melalui proses penalaran

¹¹Pasal 32 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Perubahan Keempat Ayat 1 dan Ayat 2.

¹²Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2021 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.

¹³Sunarjo, “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm 16-17.

¹⁴L. Monto Bauto, “Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 2, Desember 2014, hlm. 12.

berdasarkan sumber agama. Dengan begitu agama menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat, begitu dengan sebaliknya. Agama yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat dapat mudah dipraktikkan dan diamalkan oleh para pengikutnya. Pemahaman terhadap kebudayaan masyarakat dapat membantu seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹⁵

Misalnya metode dakwah yang disebarluaskan oleh walisongo terutama pada masyarakat jawa dengan menyatukan budaya-budaya jawa ke dalam ajaran Islam, hingga ajaran Islam dapat diterima baik oleh masyarakat jawa.¹⁶ Dengan begitu, nilai-nilai budaya lokal tetap dijaga kelestarian agar tidak punah ditelan oleh zaman yang semakin berkembang. Bahkan tidak sedikit masyarakat jawa yang masih tetap menjaga kelestarian budayanya. Sebagaimana yang terjadi di sebuah institusi pendidikan non formal yang memiliki keterkaitan antara Islam dan kebudayaan lokal. Di tempat tersebut, mengembangkan program pelestarian warisan nilai-nilai budaya lokal di dalamnya. Seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman yang masih mempertahankan kebudayaan melalui pelestariannya dengan cara pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama*.

TPA Nurul Iman termasuk sebuah institusi pendidikan Islam non formal yang mempunyai keunikannya sendiri. Pada umumnya TPA hanya sebagai tempat anak-anak usia dini belajar mengaji Al-Qur'an untuk menciptakan generasi muda yang dapat mengamalkan nilai-nilai Islam. Tetapi lain halnya yang ada di TPA Nurul Iman, fungsi TPA-nya lebih dari itu. TPA Nurul Iman mempunyai keunikannya sendiri yaitu menjadi salah satu TPA yang mempunyai program pelestarian bahasa daerah dengan cara mewajibkan para anak didiknya berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama*. Hal ini dilakukan karena melihat kondisi anak muda

¹⁵L. Monto Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)", hlm. 19.

¹⁶Nurul Syalafiyah, Budi Harianto, "Waliso: Strategi Dakwah Islam di Nusantara", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 01, No. 02, Desember 2020, hlm. 167.

sekarang kurang sopan santun dalam hal bertingkah laku, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan orang yang lebih muda. Melalui program tersebut, anak-anak diajarkan *unggah-ungguh* dengan cara memperhatikan penutur atau lawan tutur dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Selain itu juga untuk memperkenalkan bahasa daerahnya.¹⁷ Bahkan juga sebagai proses kegiatan pembelajaran dengan konsep melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan pemikiran latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui cara berpikir atau pengetahuan masyarakat dalam membuat program pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama*, yang bertempat di TPA Nurul Iman Karangasem, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Alasan lainnya karena TPA tersebut mempunyai fungsi lain yang unik tidak seperti pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari selain sebagai tempat pendidikan non formal juga sebagai tempat pelestarian bahasa lokal. Fenomena ini menarik minat peneliti untuk menggali, memahami serta menguraikan fenomena tersebut dengan dapat mengungkap bagaimana agama dapat menjadi penggerak dalam pelestarian bahasa lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa landasan kultural penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman?
2. Apa landasan keislaman dalam penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹⁷Wawancara dengan Suwardiyanto (47), Kepala Dukuh Desa Karangasem, di Sleman Yogyakarta, 29 Maret 2024.

- a. Untuk menganalisis landasan kultural penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman.
- b. Untuk menguraikan landasan keislaman dalam penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman.

2. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan penelitian yaitu baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bentuk pertahanan kebudayaan dengan cara melakukan pelestarian kebudayaan lokal. Diharapkan juga dapat memberikan pengembangan dalam kajian utama pada ilmu bidang sosiologi kebudayaan, pelestarian budaya lokal, dan studi keagamaan. Diharapkan juga dapat memberikan pengembangan dalam kajian terutama pada ilmu bidang sosiologi kebudayaan, pelestarian budaya lokal, dan studi keagamaan. Sehingga mampu melengkapi pengetahuan keilmuan bagi para mahasiswa, kalangan akademisi, dan para peneliti. Selain itu juga, dapat menjadi bahan referensi dan pelengkap bagi penelitian selanjutnya, baik dari segi masalah yang akan dikaji, tema, maupun teorinya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk peneliti, diharapkan mampu melatih kepekaan dalam memahami dan menguraikan fenomena peran agama dalam mempertahankan kebudayaan. Salah satu caranya dengan melakukan pelestarian bahasa lokal. Sementara untuk para peneliti selanjutnya, dapat menjadi pedoman atau referensi dalam melakukan penelitian dengan tema terkait. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah, sebagai pengambil kebijakan dapat menjadi referensi dalam membuat program yang berhubungan dengan pelestarian. Selain itu juga, dapat memberikan panduan pengambil kebijakan atau pihak terkait, seperti institusi pendidikan maupun kegiatan kemasyarakatan dalam mengupayakan pelestarian yang berkelanjutan.

3) Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat, dapat menjadi bacaan dalam menambah wawasan pengetahuan. Bacaan ini berfungsi untuk memberikan inspirasi dan dapat memberikan evaluasi dalam meningkatkan program pelestarian kebudayaan lokal. Di samping itu juga, dapat memberikan kontribusi dengan membantu masyarakat agar lebih peduli dalam mempertahankan kebudayaan para leluhur.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan tema maupun analisis penelitiannya. Hal ini dapat dijadikan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta” yang ditulis oleh Sunarjo. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran sebagai tempat melestarikan budaya lokal dengan melalui berbagai kegiatan seperti ngaji serat jawa kuno, grup sholawat, dan ngaji filsafat. Kemudian terdapat persamaan dengan peneliti, yaitu di bagian peran institusi Islam dalam melestarikan budaya lokal. Sementara untuk perbedaannya, terletak di ruang lingkupnya. Pada skripsi ini, lebih menjelaskan secara spesifik bagaimana peran masjid dalam melestarikan budaya lokal.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Lokal Di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta” yang ditulis oleh Dimas Raka Baihaqi. Di dalam penelitian tersebut, membahas tentang bagaimana para anak didik dilatih untuk membiasakan diri berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Untuk menunjangnya, sekolah melakukan pembiasaan ini secara terprogram maupun tidak terprogram. Skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti, yang terletak di tema penelitiannya yaitu tentang pentingnya pelestarian Bahasa Jawa sebagai bagian dari budaya lokal. Untuk perbedaan penelitiannya, terletak pada objek formal dan fokus kajiannya. Pada skripsi ini, objek formal penelitiannya di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta, sementara untuk fokus kajiannya lebih menekankan pada program dan upaya pembiasaan Bahasa Jawa di institusi pendidikan.

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul “Pemertahanan Bahasa Jawa *Krama* di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan: Kajian Sosiolinguistik” yang ditulis oleh Hanum Ulfah Nur Baiti. Penelitian ini menjelaskan tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa daerah dan apa saja upaya dilakukan terutama di lingkup pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan memiliki peran penting dalam mengajarkan sekaligus memperkenalkan bahasa daerah. Kemudian terdapat persamaan dengan peneliti, yaitu di bagian fokus kajiannya yang membahas pelestarian bahasa daerah. Sementara untuk perbedaannya, terletak di tinjauan kajiannya. Pada skripsi ini menggunakan kajian sosiolinguistik untuk menguraikan pemertahanan bahasa daerah dalam lingkup pendidikan terutama di Desa Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

Keempat, skripsi yang berjudul “Peranan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan *Pantawan Bunting* Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat” ditulis oleh Silvi Ananda Noersaputri. Di dalam penelitian tersebut, membahas tentang upaya pelestarian budaya tradisional *pantawan bunting* melalui peranan aktif masyarakat. Di samping itu, juga memaparkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dampak globalisasi terhadap

pelestarian budaya lokal serta faktor pendukung dan penghambat. Skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti, yang terletak di bagian fokus kajiannya yang membahas bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam melestarikan kebudayaan yang merupakan warisan leluhur. Untuk perbedaan penelitiannya, terletak pada topik penelitiannya. Pada skripsi ini, topik penelitiannya membahas peranan masyarakat dalam mempertahankan kebudayaan.

Kelima, penelitian jurnal yang berjudul “Peran Pemuda dalam Pelestarian Seni Tradisional *Benjang* Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)” yang ditulis oleh Yaya Mulya Mantri. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana para pemuda membuat kegiatan dalam rangka meningkatkan ketahanan kebudayaan daerah, salah satunya dengan cara melestarikan warisan leluhur yaitu seni tradisional *benjang*. Kemudian terdapat persamaan dengan peneliti, yaitu di fokus kajiannya yang membahas upaya pelestarian kebudayaan lokal. Sementara untuk perbedaannya terletak, di ruang lingkup studinya. Pada skripsi ini, lebih menjelaskan tentang seni tradisional *benjang* yang berkembang di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Keenam, jurnal yang berjudul “Pelestarian Kebudayaan Bahasa Jawa *Krama Inggil* melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dusun Puluhan Desa Sawahan” ditulis oleh Tika Dedy Prasetyo, Anif Nurjanah, Rintis Prawitiasari, dan Tatag Hendika J. Di dalam penelitian tersebut, membahas tentang melakukan upaya pengenalan dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa pada generasi muda di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan tujuan agar generasi muda zaman sekarang terbiasa sopan santun dengan orang yang lebih tua dan menghormati yang lebih muda, apalagi beberapa belakangan ini sudah mulai luntur nilai moralnya. Skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti, yang terletak di upaya pelestarian Bahasa Jawa melalui beberapa kegiatan pendidikan. Untuk perbedaan penelitiannya, terletak pada lokasi penelitiannya. Pada skripsi ini, lokasi penelitiannya di Sekolah Dusun Puluhan Desa Sawahan.

Ketujuh, penelitian jurnal yang berjudul “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa” yang ditulis oleh Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana para pendidik dalam memperkenalkan budaya jawa dengan menggunakan media pembelajaran yang menari. Hal tersebut bertujuan agar anak didiknya tertarik dan berpartisipasi aktif dalam melestarikan kebudayaan daerah setempat. Kemudian terdapat persamaan dengan peneliti, yaitu tentang fokus penelitiannya yaitu membahas melestarikan kebudayaan lokal. Sementara untuk perbedaannya, terletak di topik kajiannya. Pada skripsi ini topik kajiannya masih secara umum tanpa adanya fokus di objek materialnya

Berdasarkan tinjauan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan sebagai bahan referensi peneliti. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa topik penelitian tentang “Landasan Kultural-Religius dalam Penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta”, masih dapat untuk diteliti dengan fokus permasalahan dan lokasi penelitiannya yang berbeda. Maka dari itu, penelitian ini lebih memfokuskan kepada landasan kultural dan cara berpikir masyarakat dalam membuat program pelestarian bahasa lokal dengan cara melakukan pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama*.

E. Kerangka Teoritis

a. Agama dan Budaya

Pada dasarnya agama dan budaya memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat. Sering kali, banyak orang beranggapan bahwa agama dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Namun menurut kaidah, agama dan budaya memiliki kedudukan masing-masing yang tidak bisa di satukan. Karena kedudukannya

lebih tinggi agama daripada budaya.¹⁸ Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki keterkaitan yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Clifford Geertz, seorang antropolog, mengatakan bahwa agama dan budaya saling memberi dan saling mengisi satu dengan yang lainnya. Karena agama tanpa budaya sulit untuk diterapkan, sementara budaya tanpa agama tidak dapat ditemukan makna yang mendalam.¹⁹

Agama adalah sebuah kepercayaan yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan diyakini oleh para penganutnya.²⁰ Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajaran dan sistem yang mengatur kepercayaan dan praktik peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dan manusia dengan lingkungannya.²¹ Menurut Clifford Geertz, agama sebagai suatu sistem makna yang menyatu dengan aktivitas sehari-hari masyarakat. Bahkan untuk memahami perilaku manusia, perlu memahami lingkungan budaya tempat mereka tinggal.²² Sementara itu, budaya menurut KBBI adalah hasil pemikiran dan akal manusia, jadi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah.²³ Sebagaimana yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa budaya merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pikiran, adat istiadat, dan cara manusia hidup, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budaya.²⁴ Adapun tujuh unsur kebudayaan,



¹⁸Ahmad Sugeng Riady, “Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol 2. No. 1, Maret 2021, hlm. 14.

¹⁹Ahmad Sugeng Riady, “Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol 2. No. 1, hlm. 14.

²⁰Wayan Gepu, “Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan, Dan Keluarga”, *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 20.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Agama dalam KBBI”, <https://kbbi.web.id/agama>, diakses tanggal 27 April 2024.

²²Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Kanisius Yogyakarta), hlm.

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Budaya dalam KBBI”, <https://kbbi.web.id/budaya>, diakses tanggal 27 April 2024.

²⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 144.

yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.²⁵

Agama dan budaya merupakan dua aspek yang sangat penting dalam masyarakat, karena keduanya saling mempengaruhi membentuk identitas serta nilai-nilai yang dianut oleh individu. Agama secara umum sistem kepercayaan yang memiliki panduan moral dan aturan kehidupan. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, agama berfungsi sebagai sistem nilai yang memberikan pedoman moral dan etika bagi individu dan masyarakat. Nilai-nilai ini, kemudian diinternalisasi dalam tradisi dan praktik kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk norma-norma sosial yang mengatur perilaku masyarakat. Selain itu, agama menciptakan berbagai kegiatan keagamaan seperti ritual dan simbol yang menjadi bagian penting dari budaya. Ritual dan simbol tidak hanya sebagai memperkuat identitas kelompok tetapi juga memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan masyarakat. Melalui interaksi sosial yang dipengaruhi oleh ajaran agama, individu belajar untuk saling menghormati dan berempati, sehingga secara tidak langsung menimbulkan korelasi antara agama dan budaya. Koenjaraningrat juga menekankan bahwa agama dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, sehingga tetap relevan dalam konteks budaya yang dinamis. Di dalam hal ini, agama sering kali muncul sebagai respons terhadap kebutuhan budaya dan sosial masyarakat. Hal ini terlihat dalam banyak tradisi keagamaan yang mengadopsi ritual atau simbol dari budaya setempat. Dengan begitu, agama tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi sebagai bagian penting dari budaya yang mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai serta praktik sosial yang ada.²⁶

Sementara, budaya secara umum sistem kebudayaan yang meliputi kepercayaan, simbol, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan kehidupan di dalam

²⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm, 165.

²⁶Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, hlm.

masyarakat. Budaya menurut Koenjaraningrat, ialah mencakup keseluruhan cara hidup suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai norma, dan praktik yang berkembang dalam konteks sosial tertentu. Budaya juga membentuk norma dan etika yang dapat mempengaruhi agama. Dengan begitu, agama tidak hanya seperangkat dogma tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Selain itu juga, budaya juga dapat mempengaruhi bentuk dan cara pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang berkembang dalam suatu budaya sering kali mencerminkan kebutuhan masyarakat, sehingga agama dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya tersebut. Dengan demikian, budaya dan agama saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain, sehingga ini menciptakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Di dalam konteks agama, ajaran dan nilai-nilai moral yang diajarkan sering kali menjadi pedoman dalam berperilaku. Hal ini dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan membentuk norma-norma sosial dalam masyarakat. Sedangkan di dalam konteks budaya, setiap masyarakat memiliki adat istiadat, seni, dan bahasa yang mencerminkan cara hidup. Budaya juga mempengaruhi cara berpikir dan pandangan individu terhadap dunia tergantung bagaimana cara memahami dan menjalani kehidupan. Dengan begitu, korelasi antara agama dan budaya sangat erat satu dengan yang lainnya. Agama dapat memberikan dasar moral dan spiritual bagi budaya, sementara budaya dapat memberikan cara untuk mengekspresikan ajaran-ajaran agama. Keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk identitas masyarakat secara keseluruhan.

Konsep utama dari teori dan agama dan budaya terletak pada nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Terdapat tiga wujud dalam unsur kebudayaan yaitu sebagai berikut:

²⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm.

1. Wujud Ideal

Wujud ideal dari kebudayaan disebut sebagai sistem budaya yang sifatnya abstrak dan tidak dapat di raba atau di foto. Wujudnya terletak dalam pikiran atau kepala. Gagasan-gagasan ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh. atau alam pikiran masyarakat tempat kebudayaan bersangkutan itu hidup.

2. Wujud Aktivitas

Wujud aktivitas dari kebudayaan disebut sebagai sistem sosial yang sifatnya konkret dan dapat diamati atau difoto. Wujud ini berkaitan dengan tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari berbagai aktivitas manusia yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergaul satu sama lain. Semua aktivitas ini mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat dan tata kelakuan dalam membentuk rangkaian interaksi dalam masyarakat.

3. Wujud Benda

Wujud benda dari kebudayaan disebut sebagai kebudayaan fisik yang bersifat lebih konkret, seperti berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba atau difoto. Wujud ini mencakup seluruh hasil fisik dari aktivitas atau karya manusia dalam masyarakat.²⁸

Ketiga wujud dari kebudayaan di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadat berfungsi untuk mengatur serta memberikan arah kepada tiap individu. Pada proses ini juga mempengaruhi pola perilaku dan cara berpikir individu dalam masyarakat. Dengan begitu, terdapat hubungan timbal balik yang erat antara wujud-wujud kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Interaksi antara ketiga wujud ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam kehidupan masyarakat, dimana perubahan dalam satu wujud dapat berdampak pada wujud lainnya.

²⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 151.

Dengan begitu, hubungan timbal balik ini sangat penting untuk memahami bagaimana kebudayaan berfungsi dan berkembang dalam konteks sosial yang lebih luas.²⁹

Teori agama dan budaya yang digagas oleh Koenjaraningrat dirasa cocok untuk dijadikan sebagai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat menguraikan bagaimana nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat berinteraksi dengan ajaran agama, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam membentuk identitas dan perilaku individu. Di dalam konteks program pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman, teori ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana budaya lokal terutama Bahasa Jawa berperan dalam memperkuat ajaran agama yang diajarkan di TPA tersebut. Dengan memahami korelasi antara agama dan budaya dapat merancang program yang tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang relevan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan bermakna bagi anak-anak. Melalui pendekatan ini diharapkan anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan identitas sebagai individu yang berbudaya dan beragama, serta melihat landasan cara berpikir dalam membuat program pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman.

F. Metode Penelitian

Pada proses penelitian memerlukan metode untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan fakta yang ada, guna memperoleh data yang akurat dan tepat. Berdasarkan fakta-fakta yang dapat ditemukan kebenarannya.³⁰ Metode penelitian adalah tahapan sistematis yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan cara mengumpulkan

²⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 151.

³⁰Moh. Soehadha, Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Edisi Revisi, (SUKA-Press, 2018), hlm. 53-54.

data penelitian, menyajikan data penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian.³¹ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena yang tidak berdasarkan melalui metode pengukuran atau statistik.³² Pengertian tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Sugiono, bahwasanya metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian naturalistik yang digunakan untuk mengkaji karakteristik objek alamiah dengan teknik pengumpulan trigulasi data, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi.³³ Sementara jenis penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus ialah mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada rentang waktu tertentu, dengan fokus objek kajian yang lebih spesifik.³⁴ Menurut Creswell, studi kasus merupakan penelitian untuk menggambarkan fenomena kehidupan sehari-hari dengan menggunakan suatu kasus. Tujuannya untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam yang menjadi keunikan dari karakteristik yang dikaji.³⁵

Dengan demikian, dalam menggunakan metode kualitatif studi kasus, peneliti akan mengumpulkan serta menganalisis data secara mendalam untuk memahami konteks fenomena tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melibatkan diri dalam proses penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan terlibat (*participant observation*), dan dokumentasi untuk

³¹Adib Shofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

³²Moh. Soehadha, *Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 73.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta Bandung, 2023), hlm.

³⁴Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 114.

³⁵Debby Sinthania, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022), hlm. 69.

mendapatkan data tambahan. Sehingga dalam hal ini, menganalisis data secara menyeluruh peneliti dapat menunjukkan pola hubungan, sebab akibat, dan pemahaman yang lebih tentang fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data

Di dalam penelitian tentunya memerlukan data untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang merupakan menjadi subjek penelitian.³⁶ Hal ini seperti yang diungkap oleh Sugiono bahwasanya data primer ialah sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti oleh informan yang menjadi subjek penelitian.³⁷ Sumber data primer ini dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya yang berguna untuk menjadi sumber utama. Selama proses pengambilan data primer, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait yaitu seperti: kepala dukuh, pengurus takmir masjid, pengurus serta pengajar TPA, dan orang tua anak didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari sumber yang sudah ada.³⁸ Menurut Sugiono, hal ini disebabkan karena sumber data sekunder tidak memberikan data langsung kepada peneliti.³⁹ Sumber data sekunder ini berbagai data telah ada sebelumnya yang berguna untuk melengkapi data. Selama proses pengambilan data sekunder, peneliti menggunakan data arsip yang dimiliki oleh

³⁶LMSSPADA Kemendikbud RI, “Data dan Sumber Data Kualitatif”, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf, diakses tanggal 20 April 2024.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 225.

³⁸LMSSPADA Kemendikbud RI, “Data dan Sumber Data Kualitatif”, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf, diakses tanggal 20 April 2024.

³⁹Sugino, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta Bandung, 2023), hlm 225.

pengurus TPA Nurul Iman, termasuk dokumen penting dan dokumentasi kegiatan yang berisi informasi yang berkaitan dengan TPA Nurul Iman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dari sumber data yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan informasi dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik wawancara mendalam ialah interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara spesifik dengan cara tanya jawab secara spontan tanpa pedoman wawancara.⁴¹ Dengan menggunakan wawancara mendalam tanpa adanya pedoman wawancara, dapat memberikan kesempatan peneliti untuk mengeksplorasi serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sudut pandang informan.

Pada penelitian ini, peneliti mengategorikan informannya yaitu seperti orang-orang yang paham dengan kasus yang sedang dikaji oleh peneliti. Hal ini perlu dilakukan agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dibuktikan dengan data dokumentasi yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kepala dukuh, pengurus takmir masjid, pengurus serta pengajar TPA, dan orang tua anak didik. Terdapat beberapa indikator dalam pemilihan informan yakni: (1) kepala dukuh berperan penting dalam memahami konteks sosial, agama, dan budaya setempat, (2) pengurus masjid memberikan pandangan mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam

⁴⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 143.

⁴¹Moh. Soehadha, *Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 99-100.

kegiatan tersebut, (3) pengurus TPA mendeskripsikan sejarah dan program kegiatan yang ada di TPA, (4) pengajar TPA memiliki konteks pengetahuan mendalam tentang metode pengajaran, dan (5) orang tua peserta didik memberikan pengetahuan serta dukungan terhadap program yang diadakan oleh TPA.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan proses melihat, mengamati, mencatat, dan mencermati secara sistematis terhadap kejadian yang tampak di lapangan. Tujuannya untuk menguraikan pengamatan yang terjadi di lapangan.⁴² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat (*participant observation*, sementara dalam prosesnya menggunakan jenis partisipasi pasif. Jenis partisipasi pasif ialah peneliti hadir saat kegiatan sedang berlangsung tetapi tidak aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴³ Dengan melakukan pengamatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepekaan peneliti dalam mengaplikasikan teknik-teknik pengumpulan data lainnya, seperti: wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung guna untuk mencari data yang ada di lapangan. Di dalam penelitian ini, pengamatan (*observasi*) dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dalam menunjang pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yakni melakukan pengamatan (*observasi*) langsung di lapangan yaitu dengan cara mengamati interaksi antara pengajar dengan pengajar, pengajar dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didiknya dan mencatat segala rangkaian aktivitasnya selama proses pembelajaran yang terjadi di TPA Nurul Iman.

Pada proses ini, peneliti mencermati bagaimana cara berpikir atau

⁴²Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54.

⁴³A. Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 97.

pengetahuan masyarakat dalam membuat program pembiasaan komunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan sumber data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Tujuannya untuk menyempurnakan sumber data penelitian, seperti sumber tertulis, gambar, dan karya-karya yang dapat membantu dalam melengkapi hasil penelitian.⁴⁴ Hasil data dari wawancara dan pengamatan akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi foto atau arsip dokumen penting yang telah ada sebelumnya.⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan serangkaian kegiatan yang ada di TPA Nurul Iman, dengan menggunakan kamera *handphone* saat melakukan pengamatan dan melakukan *recording* saat melakukan wawancara secara langsung. Selain itu juga, menggunakan arsip dokumentasi kegiatan yang telah ada sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil data pendukung untuk memahami serangkaian kegiatan yang ada di tempat tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Pengumpulan data (*collecting data*) adalah proses pengumpulan data informasi dan fakta yang ada di lapangan. Menurut Miles & Huberman, dalam analisis data terdapat tiga proses dalam pengumpulan data (*collecting data*) yaitu seperti: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi data (*verification*

⁴⁴Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, hlm. 64.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 240.

*data).*⁴⁶ Pada proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi, fakta, dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data (*reduction data*) adalah proses memilih, meringkas, dan memfokuskan data dari catatan lapangan.⁴⁷ Di dalam proses ini, peneliti menyederhanakan data mentah yang ada di lapangan. Dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, selanjutnya membuat ringkasan data, dan merefleksi data yang telah disederhanakan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang paling relevan. Dengan demikian, proses reduksi data dapat membantu peneliti untuk memahami gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display data*) adalah proses penguraian data dengan cara teks naratif dengan menghubungkan fakta yang ada agar menjadi sebuah data.⁴⁸ Pada proses ini, dalam menyajikan data dapat menggunakan narasi, diagram, bagan, atau skema yang dapat menjelaskan hubungan data tertentu. Dengan begitu dapat membantu peneliti untuk menghubungkan keterkaitan data yang terjadi dan menjadi mudah dimengerti apa yang sebenarnya terjadi.

d. Verifikasi Data (*Verification Data*)

Verifikasi data (*verification data*) adalah proses penafsiran atau menjelaskan data dengan terstruktur.⁴⁹ Di dalam proses ini, peneliti dapat menarik benang merah atau menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan. Hal ini

⁴⁶Moh. Soehadha, *Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 125.

⁴⁷Sugino, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

⁴⁸Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, hlm. 67-68.

⁴⁹Moh. Soehadha, *Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 128.

memungkinkan peneliti melakukan pengecekan sehingga dapat menguraikan hasil penelitiannya. Dengan demikian, proses verifikasi data dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan menunjukkan data secara valid.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini secara sistematis, sehingga peneliti menetapkan ada lima sistematika pembahasan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menggambarkan urgensi penelitian ini. Di bagian rumusan masalah berisi tentang fokus masalah kajian yang akan dibahas. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang maksud atau arah tujuannya dari pertanyaan penelitian dengan menguraikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Di bagian tinjauan pustaka berisi tentang referensi-referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kemudian kerangka teori berisi tentang menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, metode penelitian berisi tentang cara menganalisis dalam memperoleh data. Sementara sistematika pembahasan berisi tentang menguraikan gambaran secara garis besar yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah penelitian ini. Pada bagian latar belakang masalah, peneliti menjelaskan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan,

Bab II, berisi tentang deskripsi umum dari lokasi penelitian yang meliputi letak geografis dan sejarah dan program pelestarian lokal. Di bagian ini, memuat dua hal yaitu mendeskripsikan tentang letak geografis penelitian dan profil TPA Nurul Iman. Di dalam profil TPA Nurul Iman, akan mendeskripsikan sejarah awal terbentuknya program penggunaan Bahasa Jawa, struktur kepengurusan, visi dan misi, kegiatan TPA, dan jadwal kegiatan yang ada di TPA Nurul Iman. Pada bagian ini, peneliti menguraikan asal mula program pembiasaan

berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *Krama* dalam menjaga nilai-nilai kebudayaan lokal.

Bab III, berisi tentang landasan kultural dalam penggunaan Bahasa Jawa. Di dalam bab ini, akan memahami tentang landasan kultural pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul dalam pengadaan program pelestarian lokal. Selain itu juga, akan menguraikan penggunaan Bahasa Jawa sebagai bagian dari kebudayaan lokal yang diperkuat melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang ada di TPA Nurul Iman. Pada bab ini, peneliti akan memahami apa landasan kultural dalam penggunaan Bahasa Jawa dapat meningkatkan pentingnya melestarikan warisan budaya leluhur.

Bab IV, berisi tentang landasan keislaman yang dipakai dalam pelestarian Bahasa Jawa. Di dalam bab ini, akan menguraikan tentang landasan keislaman dalam penggunaan Bahasa Jawa. Di samping itu juga, akan menjelaskan integrasi nilai-nilai Islam dari program penggunaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan bagaimana landasan kultural dalam program pelestarian lokal sebagai wujud pelestarian kebudayaan lokal sebagai wujud menjaga nilai-nilai budaya warisan leluhur.

Bab V, berisi tentang hasil penelitian secara keseluruhan yang diperoleh berdasarkan hasil data di lapangan, melalui analisis dan interpretasi data. Kemudian terdapat, saran dan kritik terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan inspirasi dan kontribusi yang lebih besar untuk ke depannya. Pada bagian ini, peneliti akan memberikan saran dalam pengembangan program pelestarian kebudayaan, termasuk cara-cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut dan juga akan merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk memperkuat penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program tentang pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Hal tersebut dapat terlihat melalui pendekatan dua aspek yaitu berlandasan kultural dan keislaman. Dari segi kultural, terdapat beberapa yakni seperti, *pertama*, kearifan lokal berdasarkan kondisi lingkungan. *Kedua*, kearifan lokal berdasarkan nilai budaya. *Ketiga*, kearifan lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat. *Keempat*, kearifan lokal identitas budaya. Dan *kelima*, terdapat dukungan berbagai pihak serta tantangannya yang dihadapi. Sementara itu dari segi keislaman yaitu seperti, *pertama*, nilai agama dalam penggunaan Bahasa Jawa, hubungan nilai agama yang di integrasikan dengan kebudayaan lokal dapat terlihat dari akhlak dalam berbicara serta terdapat pertemuan Islam dan budaya leluhur sehingga nilai-nilai moralnya lebih meresap dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pengaruh nilai akhlak, secara tidak langsung terdapat beberapa pengaruhnya seperti sopan santun dan keteladanan. *Ketiga*, realisasi kampung bahasa, dalam proses pengembangan kampung bahasa di Kaluruhan Karangasem salah satu upaya untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Dan *keempat*, refleksi penggunaan Bahasa Jawa, berisi tentang keprihatinan mengenai berkurangnya berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa terutama di kalangan generasi anak muda zaman sekarang.

Terdapat korelasi antara budaya dan agama, yang menunjukkan bahwa agama dan budaya, mempunyai hubungan yang terikat satu dengan lainnya. Pada hal tersebut, dapat terlihat dari adab yang digunakan dalam berinteraksi aktivitas sehari-hari. Dalam berbicara. Maka dari itu, dalam program pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dapat terjadi di TPA Nurul Iman, karena terdapat nilai budaya dan unsur agama yang dianut oleh masyarakat yang

dipengaruhi oleh ajaran agama dan budaya setempat. Di dalam ajaran agama Islam yang mengedepankan adab dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain yang sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku. Sementara dalam nilai budaya terutama kebudayaan jawa yang sangat kompleks terlihat dari bagaimana masyarakat jawa menjunjung tinggi norma-norma kesopanan dan bertata krama dalam berkomunikasi. Dengan saling mengintegrasikan nilai budaya dan unsur agama, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan ciri khasnya tersendiri. Selain itu juga dapat membangun keharmonisan antar anggota masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif tentang penggunaan Bahasa Jawa terutama dalam hal budaya sebagai sistem nilai dan norma. Mengingat pentingnya peran bahasa dalam membentuk identitas. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan Bahasa Jawa di TPA Nurul Iman di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, disarankan agar institusi pendidikan dan kegiatan masyarakat lebih aktif dalam mendukung atau mempromosikan penggunaan Bahasa Jawa melalui program pembelajaran ataupun kegiatan kebudayaan. Dukungan ini penting untuk lebih meningkatkan serta mempertahankan penggunaan Bahasa Jawa terutama di kalangan generasi muda, agar tidak hanya memperkenalkan bahasa daerah tersebut, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu generasi muda sekarang akan lebih mudah menghargai budaya dan tradisinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. CV. Syakir Media Press, 2021.

Arfianingrum, Puji. "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa." *Jurnal Prakarsa Paedagogja* Vol. 03, No. 2, Desember 2020 (n.d.): hlm. 137.

Baiti, Ha Ulfah Nur. "Pemertahanan Bahasa Jawa Krama di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan: Kajian Sosiolinguistik." Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 23, No. 2, Desember 2014 (n.d.): hlm. 12.

Budi Harianto, Nurul Syalafiyah. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara." *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 01, No. 02, Desember 2020 (n.d.): hlm. 167.

Dimyati, Raras Putrihapsari. "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* Vol. 05, No. 2, Februari 2021 (n.d.).

dkk, Ester Irmania. "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing terhadap Generasi Muda di Indonesia." *Dinamika Sosial Budaya* Vol. 23, No. 1, Juni 2021 (n.d.): hlm. 150.

dkk, Fitri Alfarisy. "Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda di Desa Banyudoni." *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 06, No 1, Juni 2022 (n.d.): hlm. 10-11.

dkk, Lulu Rahma Aulia. "Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 05, No. 3, November 2021 (n.d.): hlm, 8550.

Frentin Andista, Ita Frentin. "Memudarnya Penggunaan Bahasa Jawa Di Kalangan Anak-Anak Dan Remaja Dalam Pergaulan Sehari-Hari," November 8, 2021.
<https://www.sdalislam2.sch.id/2021/11/memudarnya-penggunaan-bahasa-jawa-di.html>.

- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Kanisius Yogyakarta, n.d.
- Gepu, Wayan. "Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagama, Dan Keluarga." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* Vol. 5, No. 1, tahun 2021 (n.d.).
- Kemendikbud RI, LMSSPADA. "Data dan Sumber Data Kualitatif." Accessed March 30, 2024.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrI0ds05mU84VtJPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716462494/RO=10/RU=https%3a%2f%2flmsspada.kemdikbud.go.id%2fpluginfile.php%2f553988%2fmod_folder%2fcontent%2f0%2fData%2520dan%2520Sumber%2520Data%2520Kualitatif.pdf/RK=2/RS=PoSekVvjBATCuc7yjpAAR43YcQQ-.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan Kesepuluh. PT. Rineka Cipta, 2015.
- Maharani, Anita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Cetakan Pertama. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, A. Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. CV. Harfa Creative, 2023.
- Pandowoharjo, Web Kalurahan. "Kondisi Umum Kalurahan Pandowoharjo," September 9, 2024.
[https://pandowoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/kondisi%20umum.pdf.](https://pandowoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/kondisi%20umum.pdf)
- Pasal 32 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Perubahan Keempat Ayat 1 dan Ayat 2*, n.d.
- "Pengertian Agama Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed April 27, 2024.
[https://kbbi.web.id/agama.](https://kbbi.web.id/agama)
- "Pengertian Budaya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed April 27, 2024.
[https://kbbi.web.id/budaya.](https://kbbi.web.id/budaya)
- Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2021 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa*, n.d.

- Poerwadarminta, WJS. "Pengertian Akhlak Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia," n.d.
- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol 2. No. 1, tahun 2021 (n.d.): hlm. 14.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. "Rapor Merah: Bahasa Daerah Di Indonesia Akan Punah." Badan Bahasa Kemendikbud, February 23, 2024. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/4160/rapor-merah:-bahasa-daerah-di-indonesia-akan-punah>.
- Setyawan, Ilham. "Sikap Generasi 'Z' Terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* Vol. 7, No. 2, Agustus 2019 (n.d.): hlm. 31.
- Shofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sinta Rosalina, Nindia Nita. "Pergeseran Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Asing Dalam Berkommunikasi." *Logat* Vol. 8, No. 2, November 2021 (n.d.): hlm. 143.
- Sinthania, Debby. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Pradina Pustaka, 2022.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Kualitatif Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. SUKA-Press, 2018.
- St. Harpiani, Iqbal Arifin. "Peran Bahasa Koneq-Koneq Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Kajian Antropologi Linguistik)." *Jurnal Sinestesia* Vol. 13, No. 2, Agustus 2023 (n.d.): hlm. 924.
- Sugiono, Sugino. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenam. Alfabeta Bandung, 2023.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Kelima. Alfabeta Bandung, 2023.
- Sunarjo. "Peran Masjid Dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogayakarta." Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Tim Penulis Generali. “Kebutuhan Dan Keinginan: Pengertian, Perbedaan, Serta Cara Menanggapinya,” July 26, 2024. <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/healthy-lifestyle/perbedaan-kebutuhan-dan-keinginan>.

Tim Penulis TPA Nurul Iman. “Piagam Syukur.” TPA Nurul Iman, n.d.

Wawancara dengan Ana (36), Orang Tua Peserta Didik TPA Nurul Iman, Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman, April 10, 2024.

Wawancara dengan Endah Iswartini (68), Pengurus TPA Nurul Iman Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman Yogyakarta, September 30, 2024.

Wawancara dengan Ismiati Sholikha (35), Pengajar TPA Nurul Iman Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman, April 10, 2024.

Wawancara dengan Marci Sunarno (52), Ketua Takmir Masjid Nurul Iman Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman, April 10, 2024.

Wawancara dengan Suwardiyanto (47), Kepala Dukuh Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman, February 10, 2024.

Wawancara dengan Suwardiyanto (47), Kepala Dukuh Desa Karangasem, Pandowoharjo Sleman, March 29, 2024.

Yonatan, Agnes Z. “Proporsi Penggunaan Bahasa Daerah di Indonesia.” Good Stats, Oktober 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/proporsi-penggunaan-bahasa-daerah-di-indonesia-3IsFS>.

Yossita Wisman, J. Santoso. “Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol. 11, No. 1, Mei 2020 (n.d.): hlm. 224.

Zakky. “Pengertian Etika, Definisi, Ciri-Ciri, Macam-Macam, Dan Contohnya,” February 2020.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-etika/>.

Zulbadri. “Akhlak Berbicara Dalam Al-Qur'an.” *Fikiran Masyarakat* Vol. 4, No. 1 (n.d.): hlm. 18. *Univeristas Negeri Yogyakarta* 2020 (n.d.): hlm. 2-3.